

Optimalisasi Potensi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dampaknya Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pementasan Kemiskinan di Kotamadya Bogor

Agus Jamaludin¹, Toto Widiarto², Sutina³, Iramdan⁴

^{1,2,3,4} Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History:

Received May 20th, 2026

Revised Jul 27th, 2026

Accepted Aug 10th, 2026

Keywords:

PDRB;

IPM;

Kemiskinan;

Pembangunan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the optimization of Gross Regional Domestic Product (GRDP) potential and its impact on the Human Development Index (HDI) and poverty reduction in Bogor Municipality. GRDP growth, as an indicator of regional economic performance, not only reflects increased output from productive sectors but also has important implications for improving the quality of life of the community. An increase in the HDI, which encompasses the dimensions of education, health, and a decent standard of living, is expected to go hand in hand with inclusive economic growth. The research method uses a quantitative descriptive approach using secondary data from the Central Statistics Agency (BPS) of Bogor City for the 2015–2024 period. The analysis shows that optimizing GRDP potential through strengthening leading sectors, such as trade, manufacturing, and services, contributes significantly to increasing the HDI. Furthermore, an increase in the HDI has an impact on reducing poverty levels, although disparities remain between regions. Therefore, a sustainable economic development strategy based on local potential is needed so that GRDP growth can effectively support an increase in the HDI while reducing poverty in Bogor Municipality.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi potensi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) serta dampaknya terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pementasan kemiskinan di Kotamadya Bogor. Pertumbuhan PDRB sebagai indikator kinerja ekonomi daerah tidak hanya mencerminkan peningkatan output sektor-sektor produktif, tetapi juga memiliki implikasi penting terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Peningkatan IPM yang mencakup dimensi pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak, diharapkan berjalan seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bogor periode 2015–2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa optimalisasi potensi PDRB melalui penguatan sektor unggulan, seperti perdagangan, industri pengolahan, dan jasa, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan IPM. Selanjutnya, peningkatan IPM berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan meskipun masih terdapat kesenjangan antarwilayah. Dengan demikian, strategi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan berbasis potensi lokal diperlukan agar pertumbuhan PDRB dapat secara efektif mendukung peningkatan IPM sekaligus menekan angka kemiskinan di Kotamadya Bogor.



© 2026 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Agus jamaludin

Email: agusjamaludin365@gmail.com

How to Cite: Jamaludin, A., Widiarto, T., Sutina, Iramdan. (2026). Optimalisasi PDRB dampaknya terhadap IPM dan Pementasan Kemiskinan di Kotamadya Bogor. *Sosio e-Kons*, 18 (2), 307-317

PENDAHULUAN

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Haryansanti et al., 2025; Ramadan et al., 2025; Susetyoko et al., 2023). PDRB tidak hanya menggambarkan besarnya nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan, tetapi juga berhubungan erat dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan PDRB diharapkan mampu mendorong perbaikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) melalui akses pendidikan, kesehatan, serta peningkatan standar hidup masyarakat. Dengan demikian, optimalisasi potensi PDRB menjadi penting untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan.

Namun demikian, pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari PDRB tidak selalu secara langsung menurunkan tingkat kemiskinan (Lathifah & Agustina, 2024; Mulangu et al., 2025; Tuharea et al., 2024). Masih ditemukan kesenjangan antara pertumbuhan ekonomi dengan kesejahteraan masyarakat, termasuk di Kota Bogor. Oleh karena itu, diperlukan program-program yang mampu mengintegrasikan peningkatan PDRB dengan pemberdayaan masyarakat secara langsung.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan ukuran total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah dalam periode tertentu (Asmiani et al., 2023; Pasaribu et al., 2021). Peningkatan PDRB umumnya mencerminkan pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan ini berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang meliputi tiga dimensi utama: pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak.

1. Dimensi Pendidikan.

Pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan PDRB memungkinkan pemerintah daerah mengalokasikan anggaran yang lebih besar untuk sektor pendidikan (Hanushek, 2020; Solarin et al., 2025; Tawil et al., 2026; Zimmer, 2023), seperti pembangunan sarana prasarana sekolah, peningkatan kualitas tenaga pendidik, serta program beasiswa. Hal ini akan mendorong peningkatan angka melek huruf, rata-rata lama sekolah, dan harapan lama sekolah—komponen utama dalam IPM.

2. Dimensi Kesehatan.

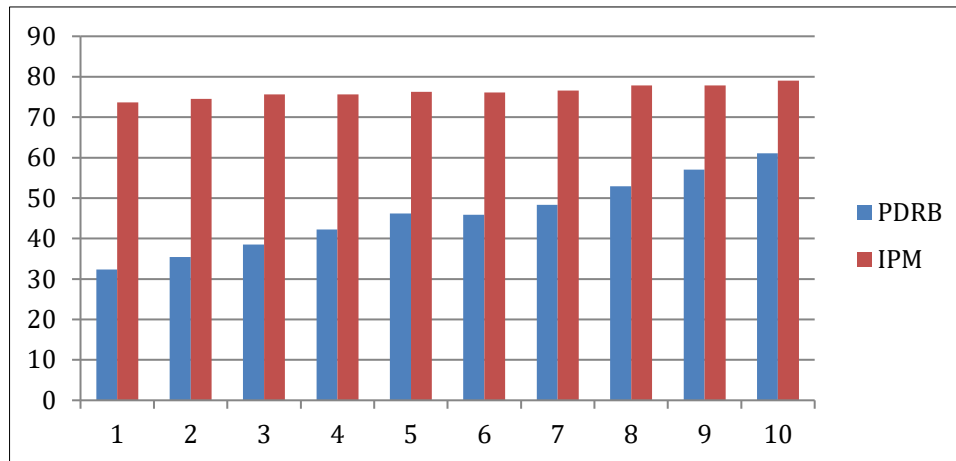
Dengan meningkatnya PDRB, pendapatan masyarakat juga berpotensi meningkat. Kondisi ini mendorong masyarakat untuk memiliki akses lebih baik terhadap fasilitas Kesehatan (Kadyan, 2023; Langabeer & Champagne-Langabeer, 2024; Mohan & Jayaraman, 2020; Zhang et al., 2020), gizi yang layak, serta lingkungan yang sehat. Pemerintah daerah pun dapat meningkatkan kualitas layanan kesehatan melalui pembangunan fasilitas kesehatan dan subsidi kesehatan masyarakat miskin, sehingga angka harapan hidup meningkat.

3. Dimensi Standar Hidup Layak.

Pertumbuhan PDRB yang sehat akan memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan per kapita. Peningkatan daya beli masyarakat secara langsung memperbaiki standar hidup layak (Hoffmann et al., 2025; Raj et al., 2025; Xiao & Fan, 2025), yang menjadi salah satu komponen dalam perhitungan IPM.

Dengan demikian, semakin optimal potensi PDRB suatu daerah, maka semakin besar pula pengaruh positifnya terhadap peningkatan IPM. Namun, perlu dicatat bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selalu otomatis meningkatkan IPM apabila tidak diikuti dengan kebijakan pemerataan, pemberdayaan masyarakat, dan distribusi pembangunan yang adil.

Adapun Tabel PDRB dan IPM di kotamadya Bogor tahun 2015 s/d 2024 dapat dilihat pada Gambar 1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator penting yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Peningkatan PDRB pada dasarnya menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi di suatu wilayah semakin produktif, dengan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan semakin besar. Pertumbuhan ekonomi ini seharusnya memberikan dampak positif terhadap upaya penanggulangan atau pementasan kemiskinan di Kota Bogor.



Sumber: BPS Kotamadya Bogor.

Gambar. 1 PDRB dan IPM Kotamadya Bogor

1. Peningkatan Kesempatan Kerja.

Pertumbuhan PDRB, terutama pada sektor perdagangan, jasa, industri kreatif, dan UMKM yang menjadi unggulan Kota Bogor, berpotensi menciptakan lapangan kerja baru. Semakin banyak masyarakat yang terserap dalam dunia kerja, semakin berkurang jumlah penduduk miskin akibat meningkatnya pendapatan.

2. Kenaikan Pendapatan Per Kapita.

Pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari PDRB dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan naiknya daya beli, masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Hal ini menjadi faktor penting dalam menekan angka kemiskinan.

3. Pemerataan Pembangunan.

Kenaikan PDRB memberi ruang fiskal bagi pemerintah daerah untuk mengalokasikan anggaran lebih besar pada program pengentasan kemiskinan, seperti bantuan sosial, subsidi, pemberdayaan UMKM, dan peningkatan kualitas infrastruktur di wilayah padat penduduk miskin.

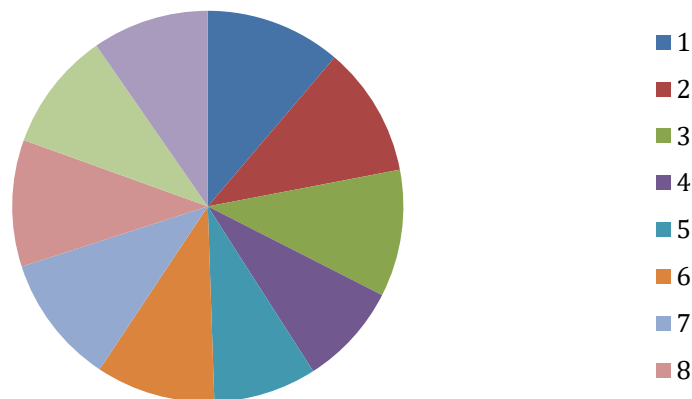
4. Efek Multiplier Ekonomi Lokal.

Di Kota Bogor, program seperti *Gerobak Sae Pisan* menjadi contoh bagaimana peningkatan sektor UMKM berdampak ganda: selain menambah nilai ekonomi daerah, juga meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha kecil yang umumnya berasal dari kelompok ekonomi menengah ke bawah. Efek ini membantu mempercepat pementasan kemiskinan secara langsung.

Namun, pertumbuhan PDRB tidak selalu otomatis menurunkan angka kemiskinan. Jika pertumbuhan ekonomi hanya dinikmati oleh kelompok menengah ke atas atau terpusat pada sektor tertentu, maka kesenjangan justru meningkat. Oleh karena itu, strategi pemerintah Kota Bogor dalam mengoptimalkan PDRB harus diarahkan agar hasil pembangunan dapat dirasakan merata, terutama oleh masyarakat berpenghasilan rendah.

Adapun Jumlah Kemiskinan di Kotamadya Bogor 2015-2024 dapat dilihat pada Gambar 2. Melihat diatas maka suku dinas Pemukiman Kota Bogor mengundang dosen-dosen UNINDRA untuk melakukan kerjasama untuk mengadakan penelitian dan Pengabdian Masyarakat di kota Bogor.

Miskin



Sumber: BPS Kotamadya Bogor

Gambar 2. Data Kemiskinan Kotamadya Bogor 2015-2026

METODE

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder yang diperoleh dari pengumpulan data dilakukan dengan observasi di lapangan, wawancara dengan metode field research dan studi kepustakaan dengan metode Library Reserch (Nor et al., 2025; Spigel et al., 2023) dengan mengambil data dari buku, jurnal dan website.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif Deskriptif.

Dengan data sekunder yang didapat dari BPSD Koamadya Bogor dengan sampel time series 10 tahun dari 2015 s/d 2024. Variabel bebas (X) adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan variabel terikatnya adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adaah varabel Y1 dan Pemetasan Kemiskinan (Y2)

Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Dengan menguji Analisa Klasik: Uji Normalitas Uji Heteroskedistas, Uji Multikolinertas, Uji K Integrasi. Juga uji Regresi Linier Uji Korelasi, Uji Koefisien Determinasi, Uji Hipotesis (Ujit) dan Uji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dengan judul: Optimalisasi Potensi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dampaknya terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pementasan Kemiskinan di Kotamadya Bogor, yang dilaksanakan pada, tanggal 5 Desember 2025 s/d 10 Februari 2026 dengan observasi dan wawancara ke Sekretaris Daerah, Bang Kespol Kotamadya, BPSD Kotamadya Bogor untuk mendapatkan data primer, dan mengambil data sekunder di BPSD Kotamadya Bogor hasilnya diolah dengan evius 13. Adapun Hasil pengolahan datanya sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengolahan Data

Variabel	Coefficient	t staistik	Probabilitas
X	0.129956	10.07312	0.0000
Y1	1.657286	65.80343	0.0000
Y2	0.015978	2.438681	0.0448

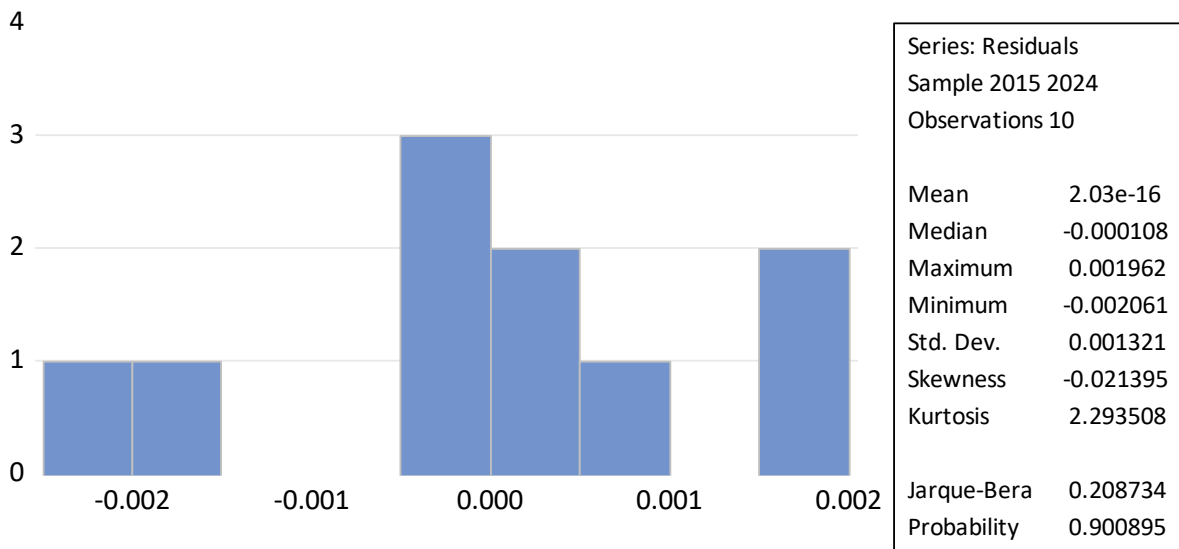
Sumber: Hasil Pengolahan data 2026

Hasilnya bahwa Probabilitas variabel X, Y1, dan Y2 signifikan karena variable X $0.0000 < 0.05$ dan Y1 = $0.0000 < 0.05$ serta Y2 = $0.0448 < 0.05$.

Uji Klasik

1. Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji Jarque Bra (JB Test) (Aslam et al., 2021; Glinskiy et al., 2024). Untuk menguji dengan lebih akurat, untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, digunakan uji Jarque Bera dengan Histogram, maka dasar itu hasil pengujian Normalitas adalah sebagai berikut:



Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 2026
Gambar 3 Hasil Uji Normalitas

Jika nilai Probabilitasnya lebih besar dari 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya data berdistribusi normal. Ternyata hasilnya Probabilitasnya 0.900895 artinya data tersebut normal.

2. Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas (Farrar et al., 2025; Khaled et al., 2019) bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas.

Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedasitas adalah dengan menggunakan uji White Heteroskedasticity. Setelah melihat hasil uji Heteroskedasitas yaitu nilai Probability Chi square nya yaitu 0.8714 artinya lebih besar dari 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tidak ada masalah Heteroskedasitas.

3. Uji Multikolineritas

Dalam asumsi klasik tidak terdapat Multikolineritas antara variabel-variabel penjelas. dalam suatu persamaan regresi seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel-variabel bebas (Htet & Oo, 2024; Komlos, 2026; Saputro et al., 2025). Jika di dalam regresi tersebut terdapat korelasi diantara variabel-variabel bebas, maka sudah terjadi pelanggaran asumsi, sehingga hasil estimasi tidak memerlukan pengaruh dari variabel itu sendiri tetapi adanya pengaruh dari variabel lain yang berkorelasi. Multikolineritas terjadi apabila terdapat hubungan linieritas antar variabel bebas. Indikasi terdapatnya multikolineritas ditunjukkan dengan berbagai informasi sebagai berikut:

- Nilai R^2 tinggi, tetapi variabel independen banyak yang tidak signifikan.
- Menghinggunkan koefisien korelasi antar variabel independen. Apabila koefisien rendah, maka tidak terjadi multikolineritas.

- c. Melakukan rerese *auxiliary*. Regresi ini dilakukan dengan melakukan salah satu variabel independen sebagai variabel dependen dan variabel independen lainnya tetap diberlakukan sebagai variabel independen. Multikolineritas terjadi jika $F_{hitung} > F_{kritis}$ pada ada derajat kebebasan tertentu.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan korelasi dari residual suatu pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Metode yang digunakan untuk menguji autokorelasi adalah metode Lagrange Multiplier (LM) atau Uji BG (Beush Godfrey) (Htet & Oo, 2024).

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Probabilitas Chi Squared lebih kecil dari 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ada masalah autokorelasi
- b. Jika nilai Probabilitas Chi squared lebih besar dari 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tidak ada masalah autokorelasi.

Setelah melihat hasil uji autokorelasi yaitu nilai Probability Chi square nya yaitu 0.8714 artinya lebih besar dari 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tidak ada masalah autokorelasi.

5. Uji Koefisien Regresi Linear Sederhana

Model 1 Pengaruh PDRB Terhadap IPM

Regresi linear sederhana adalah regresi didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel (X) dengan variabel (Y1). Adapun rumus regresi linear sederhana:

$$Y = a + bX_1$$

Setelah diketahui analisis menunjukkan bahwa besarnya nilai $a = 1.714346$ dengan koefisien $b = 0.10164$ sehingga ditemukan persamaan regresinya adalah sebagai berikut: $Y_1 = 1.714346 + 0.10164 X_1$.

Dari persamaan regresi di atas maka dapat disimpulkan bahwa jika pengaruh PDRB terhadap IPM, $a = 1.714346$ sebesar $b = 0.10164$ artinya setiap kenaikan 1% pada PDRB akan menyebabkan kenaikan IPM sebesar 0.10164

Model 2 Pengaruh PDRB Terhadap Kemiskinan

Setelah dianalisa menunjukkan besarnya nilai $a = 3.57164$ dan $\beta_2 = -1.772$, maka persamaan regresinya adalah $Y = 3.57164 - 1.772 X$

Dari persamaan regresi di atas maka dapat disimpulkan bahwa jika pengaruh jumlah penduduk terhadap PDRB, $a = 3.57164$ sebesar $b = -1.772$ artinya setiap kenaikan 1% pada PDRB akan menyebabkan Penurunan/pementasan Kemiskinan sebesar 1.772

6. Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh PDRB terhadap IPM?

- a. Dari hasil perhitungan korelasi di atas dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi $r_{xy} = 0.96$ artinya terdapat pengaruh Hasil PDRB (X) terhadap IPM (Y1).
- b. Dari hasil perhitungan korelasi di atas dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi $r_{xy} = 0.80$ artinya terdapat pengaruh Hasil PDRB (X) terhadap Penurunan Kemiskinan (Y2).

7. Uji Koefisien Determinasi

Metode Koefisien determinasi dapat dengan mengkuadratkan koefisien korelasi. Metode Model 1 ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi PDRB terhadap IPM. Dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dari perhitungan diatas didapatkan Koefisien Determinasi (KD) sebesar 95 %. Hal ini berarti bahwa PDRB memberikan kontribusi terhadap IPM sebesar 95 % sedangkan sisanya sebesar 5% adalah kontribusi faktor – faktor lain yang tidak diteliti.

Dari perhitungan diatas didapatkan Koefisien Determinasi (KD) sebesar 79 %. Hal ini berarti bahwa PDRB memberikan kontribusi terhadap Penurunan Kemiskinan sebesar 79 % sedangkan sisanya sebesar 21% adalah kontribusi faktor – faktor lain yang tidak diteliti.

8. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan Hipotesis (H_0) atau hipotesis alternatif yang diterima, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk mengetahui keberartian korelasi PDRB terhadap IPM. Oleh karena itu dilakukan uji t dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Nilai α dan t Tabel

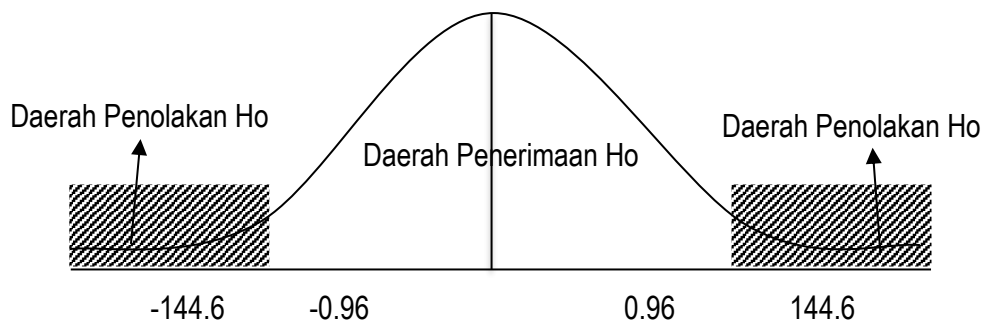
Setelah diketahui nilai t_{hitung} maka t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Taraf signifikansi kesalahan yang digunakan (α) = 5% uji dua fihak dan derajat kebebasan (dk) = $n-2$ Dimana nilai kritis pengujian dapat diperoleh dari tabel distribusi t dengan rumus sebagai berikut:

$\alpha = 5\%$, $= 0,05$, $Dk = n-2$, 2 sisi = $10-2 = 8$ Untuk $t-\alpha$ ($dk = n-2$) maka diperoleh tabel =

Uji Hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} 144.6 > t_{tabel} 0.96$ artinya adanya pengaruh yang sangat signifikan PDRB terhadap IPM

Kriteria Pengujian Pengaruh PDRB terhadap IPM

Kriteria pengujian dalam penelitian ini adalah:



Sumber: Hasil Olah data melalui SPSS
Gambar 4. Kurva Uji Pengaruh PDRB terhadap IPM

Uji signifikan koefisien korelasi dengan uji dua pihak PDRB terhadap IPM

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_a diterima $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $144.6 > 0.96$

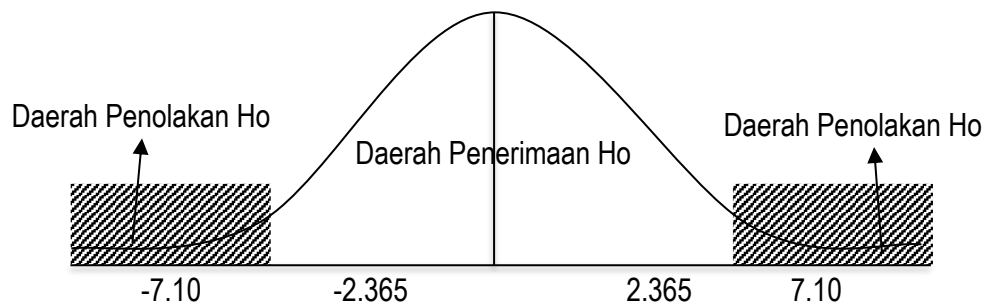
Dari hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa $t_{tabel} \alpha = 5\%$ untuk uji dua pihak (dk) = $n - 2$, 2 sisi adalah 0.96 dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($144.6 > 0.96$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel X (PDRB) terhadap variabel Y (IPM) di Kotamadya Bogor.

Selanjutnya Uji Hipotesis Pengaruh PDRB terhadap Pementasan Kemiskinan sebagai berikut: $t_{hitung} = 7.10$ dan $t_{tabel} 2,365$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel PDRB(X) dengan variabel Pementasan Kemiskinan (Y).

Gambar diatas daerah yang diarsir itu daerah penerimaan H_a dan diluar itu penerimaan H_0

Kriteria Pengujian Pengaruh PDRB terhadap Kemiskinan.

Kriteria pengujian dalam penelitian ini adalah:

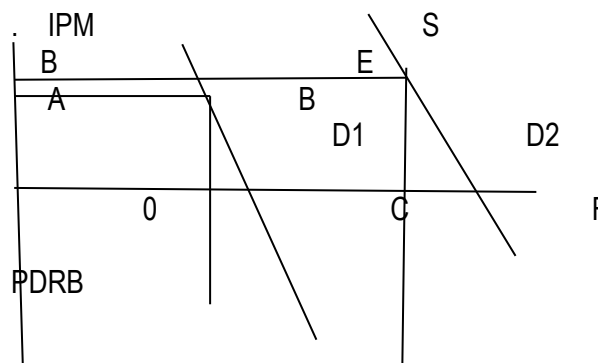


Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Gambar 5 Kurva Hasil Uji Pengaruh PDRB terhadap Kemiskinan

Uji signifikan koefisien korelasi dengan uji dua pihak PDRB terhadap Pementasan Kemiskinan di Kotamadya Bogor

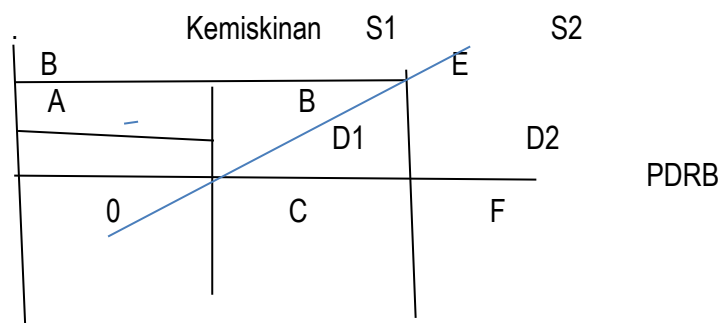
Gambar 5 diatas daerah yang diarsir itu daerah penerimaan H_a dan diluar itu penerimaan H_0 . Selanjutnya Uji Hipotesis Pengaruh PDRB terhadap Pementasan Kemiskinan sebagai berikut: $t_{hitung} = 7.10$ dan $t_{tabel} = 2.365$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara variabel X (PDRB) terhadap variabel Y (Kemiskinan). Artinya jika PDRB naik maka Kemiskinan akan turun. Gambar diatas daerah yang diarsir itu daerah penerimaan H_0 dan diluar itu penerimaan H_a .



Sumber: Hasil Pengolahan Data

Gambar 6 Pengaruh PDRB terhadap IPM

Pada Gambar 6 Semakin bertambahnya PDRB maka semakin besar IPM, artinya berbanding lurus.



Sumber: Hasil Pengolahan data

Gambar 7 Pengaruh PDRB terhadap Kemiskinan

Pada Gambar 7 tersebut menafsirkan bahwa PDRB yang terserap di Pementasan Kemiskinan di Kotamadya Bogor. Semakin naik PDRB maka semakin turun Tingkat Kemiskinan, dan sebaliknya semakin turun PDRB maka Tingkat Kemiskinan akan naik artinya berbanding terbalik

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa PDRB memberikan pengaruh positif terhadap IPM dan memberikan pengaruh negative terhadap Kemiskinan di Kotamadya Bogor. Peningkatan PDRB meningkatkan IPM, artinya Ketika PDRB naik maka kesejahteraan Masyarakat Kotamadya Bogor akan meningkat, dan Ketika PDRB naik maka Tingkat Kemiskinan menurun.

Optimalisasi potensi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Bogor berperan penting dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sekaligus menurunkan tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang ditopang oleh sektor-sektor unggulan—seperti perdagangan, jasa, pariwisata, pendidikan, dan industri kreatif—mampu memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat daya beli.

Peningkatan PDRB yang diiringi dengan kebijakan pembangunan yang inklusif terbukti berkontribusi pada perbaikan komponen IPM, khususnya dalam aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak. Investasi pada kualitas sumber daya manusia, pemerataan akses layanan dasar, serta penguatan UMKM dan ekonomi lokal menjadi faktor kunci agar pertumbuhan ekonomi tidak hanya bersifat agregat, tetapi juga dirasakan langsung oleh masyarakat berpendapatan rendah.

Dengan demikian, optimalisasi PDRB yang terarah dan berkeadilan dapat menjadi instrumen strategis bagi Pemerintah Kota Bogor dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menekan angka kemiskinan secara berkelanjutan. Sinergi antara pertumbuhan ekonomi, kebijakan sosial, dan pembangunan sumber daya manusia merupakan kunci utama keberhasilan pembangunan daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Unindra, khususnya LRPM yang membiayai penelitian ini melalui hibah Unindra, Team penelitian secara solid bekerja sama dalam menyelesaikan penelitian ini dan Pemda walikota Bogor yang telah memberikan izin dan bantuan data sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslam, M., Sherwani, R. A. K., & Saleem, M. (2021). Vague data analysis using neutrosophic Jarque-Bera test. *PLOS ONE*, 16(12), e0260689. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0260689>
- Asmiani, N., Yusuf, F. N., Bakri, S., Jafar, N., Nawir, A., Nurwaskito, A., Syaifullah, M., Said, M. S., & Widodo, S. (2023). The Role of the Mining and Quarrying Sector in the Economic Growth of Kolaka District, Southeast Sulawesi Province, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1134(1), 012026. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1134/1/012026>
- Pasaribu, D. V. L., Septiani, F., Rahayu, S., Lismiatun, L., Arief, M., Juanda, A., Sunaryo, M. Y., & Rahim, R. (2021). Forecast Analysis of Gross Regional Domestic Product based on the Linear Regression Algorithm Technique. *TEM Journal*, 620–626. <https://doi.org/10.18421/TEM102-17>
- Farrar, T., Blignaut, R., Luus, R., & Steel, S. (2025). A review and comparison of methods of testing for heteroskedasticity in the linear regression model. *Journal of Applied Statistics*, 52(16), 3121–3150. <https://doi.org/10.1080/02664763.2025.2575038>

- Glinskiy, V., Ismayilova, Y., Khrushchev, S., Logachov, A., Logachova, O., Serga, L., Yambartsev, A., & Zaykov, K. (2024). Modifications to the Jarque–Bera Test. *Mathematics*, 12(16), 2523. <https://doi.org/10.3390/math12162523>
- Hanushek, E. (2020). Quality Education and Economic Development. In *Education in the Asia-Pacific Region* (Vol. 55, pp. 25–32). Springer. https://doi.org/10.1007/978-981-15-7018-6_4
- Haryantsanti, W., Kurniati, N., Efrita, E., Mutmainnah, E., & Mulyadi, M. (2025). The Effect of Plantation Land Area on Gross Regional Domestic Product of Plantation Subsector Bengkulu Province. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1452(1), 012041. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1452/1/012041>
- Hoffmann, R., Patange, O., Zimm, C., Pachauri, S., Belmin, C., Pelz, S., Brutschin, E., Kikstra, J. S., Kuhn, M., Min, J., Muttarak, R., Riahi, K., Schinko, T., & Mintz-Woo, K. (2025). Subnational survey data reveal persistent gaps in living standards across 75 low and middle-income countries. *Nature Communications*, 16(1), 4986. <https://doi.org/10.1038/s41467-025-60195-5>
- Htet, T. Z., & Oo, W. M. (2024). Mutual Information Ratio-Based Approach for Rainfall Prediction with Multicollinearity. *2024 IEEE Conference on Computer Applications (ICCA)*, 1–6. <https://doi.org/10.1109/ICCA62361.2024.10532808>
- Kadyan, J. S. (2023). Taxation of Healthcare Sector in India. In *Accounting, Finance, Sustainability, Governance and Fraud* (Vol. 2, pp. 55–82). Springer Nature. https://doi.org/10.1007/978-981-99-5502-2_4
- Khaled, W., Lin, J., Han, Z., Zhao, Y., & Hao, H. (2019). Test for Heteroscedasticity in Partially Linear Regression Models. *Journal of Systems Science and Complexity*, 32(4), 1194–1210. <https://doi.org/10.1007/s11424-019-7374-2>
- Komlos, J. (2026). Multicollinearity in the presence of errors-in-variables can increase the probability of type-I errors. *Studies in Economics and Econometrics*, 50(1), 53–65. <https://doi.org/10.1080/03796205.2026.2625038>
- Langabeer, J. R., & Champagne-Langabeer, T. (2024). Growth Strategies. In *Essentials of Healthcare Strategy and Performance Management* (pp. 107–116). Productivity Press. <https://doi.org/10.4324/9781032623726-11>
- Lathifah, L., & Agustina, D. (2024). Additive Holt-Winters Method For Forecasting Gross Regional Domestic Product At Constant Prices Of Expenditure Of West Sumatra. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 18(4), 2737–2746. <https://doi.org/10.30598/barekengvol18iss4pp2737-2746>
- Mohan, R., & Jayaraman, K. (2020). Impact of GST on Indian health care sector. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(4 Special Issue), 594–599. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85082568025&partnerID=40&md5=e9608a3c504c786de35353fcb40e57a8>
- Mulangu, F., Keller, M., Nganou, J.-P., & Benlamine, M. (2025). Understanding How Economic Growth Dimensions Influence Multidimensional Poverty: Evidence from 80+ Countries Over Two Decades. *The European Journal of Development Research*, 37(6), 1130–1174. <https://doi.org/10.1057/s41287-025-00723-7>
- Nor, N. A. M., Anuwar, A. H. K., & Yusof, Z. Y. M. (2025). Data Collection Methods. In *Introduction to Public Health and Research* (pp. 95–137). Springer Nature Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-96-5154-2_5
- Raj, R., Lavanya, K., Chavan, S., Gokila, S., Hubballi, R. B., Selvakumar, P., & Manjunath, T. C. (2025). Econometric Models to Explain the Economic Growth of a Country or Region. In *Impacts of Military Spending on Economic Growth* (pp. 43–72). IGI Global Scientific Publishing. <https://doi.org/10.4018/979-8-3373-3456-1.ch002>
- Ramadan, A., Afifah, M., Rantini, D., Fahmiyah, I., Ningrum, R. A., Ghani, M., Yasmirullah, S. D. P., Alya, N. A., Yandra, M. M., Yulianingrum, V., & Othman, F. (2025). Implementation of GWR and MGWR

- in Modelling Gross Regional Domestic Product (GRDP) in East Java. *Data and Metadata*, 4, 1065. <https://doi.org/10.56294/dm20251065>
- Saputro, D. R. S., Wahyu, N. L., & Widyaningsih, Y. (2025). Performance of Ridge Regression, Least Absolute Shrinkage and Selection Operator, and Elastic Net in Overcoming Multicollinearity. *Journal of Multidisciplinary Applied Natural Science*, 5(2), 370–382. <https://doi.org/10.47352/jmans.2774-3047.251>
- Solarin, S. A., Alhassan, A., Lasisi, T. T., & Bekun, F. V. (2025). The economic impact of educational tourism development: the role of educational tourism receipts. *Current Issues in Tourism*, 1–20. <https://doi.org/10.1080/13683500.2025.2482896>
- Spigel, C., Dupertuis, R., Shanahan, J. O., & Young, G. (2023). Collecting and Analyzing Data. In *Undergraduate Research in Religious Studies* (pp. 41–55). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003174110-6>
- Susetyoko, R., Satriyanto, E., Fadliana, A., & Humaira, F. M. (2023). Panel Data Regression Model For Predicting Economic Growth Before And During The Covid-19 Pandemic In East Java Province. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 17(4), 2121–2134. <https://doi.org/10.30598/barekengvol17iss4pp2121-2134>
- Tawil, S., Al-Tarawneh, A., & Kasemmohamad, A. (2026). Education and Human Capital Investment as Pillars for Achieving Sustainable Economic Development. In *Studies in Systems, Decision and Control* (Vol. 656, pp. 1527–1540). Springer Science and Business Media Deutschland GmbH. https://doi.org/10.1007/978-3-032-15459-0_94
- Tuharea, L. I., Bugis, M., & Katje Tupamahu, M. (2024). Analysis of the Influence of Education, Health, and Gross Regional Domestic Product (GRDP) on Poverty in Central Maluku Regency. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 4(2), 248–259. <https://doi.org/10.35877/454RI.daengku2457>
- Xiao, C., & Fan, Y. (2025). Economic Growth and Environmental Concern. In *Toward a Green Society* (pp. 245–275). Springer Nature Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-96-5111-5_9
- Zhang, X., Gang, Z., & Dong, X. (2020). Effects of government healthcare expenditure on economic growth based on spatial durbin model: Evidence from China. *Iranian Journal of Public Health*, 49(2), 283–293. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85078957575&partnerID=40&md5=9fc953266a10a6402eabfbb4ec06b9c9>
- Zimmer, S. G. (2023). Rethinking the role of human Capital in Growth Models. *The Review of Austrian Economics*, 36(4), 567–588. <https://doi.org/10.1007/s11138-021-00561-w>